

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI SENTOLO DI KABUPATEN KULON PROGO

Fendi Setiawan

[fendi.setiawan@mail.ugm.ac.id](mailto:fendi.setiawan@mail.ugm.ac.id)

Andri Kurniawan

[andrikur@ugm.ac.id](mailto:andrikur@ugm.ac.id)

Joko Christanto

[jokochris@ugm.ac.id](mailto:jokochris@ugm.ac.id)

Surani Hasanati

[surani.hasanati@ugm.ac.id](mailto:surani.hasanati@ugm.ac.id)

## ABSTRACT

*The development plan of industrial estate in Sentolo is one of strategic issues made by the government of Kulon Progo district. In addition to the role of the government, public participation is also needed. This study aims to a) determine how far the realization of the industrial estate development, b) public perception on development plan of industrial estate in Sentolo, and c) the role of the development plan of industrial area on socio-economic status.*

*This study used both qualitative and quantitative method. The data were collected by interview to 2 (two) keyperson and by questionnaire 95 respondents.*

*The result of this study showed that the development of the industrial estate in Sentolo reach the stage of land acquisition by the company which handle the development of that area. The community support the development of industrial estate but they have not ready yet to the industrial estate if seen from the environmental management, educational aspect, and experience in the field of industry. According to the community, industrial estate will give positive impact and improve their social status.*

**Key words :** *perception, plan, Sentolo Industrial Estate, Kulon Progo*

## ABSTRAK

Rencana pengembangan Kawasan Industri Sentolo merupakan salah satu isu strategis yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Namun, selain peran besar dari pemerintah, keterlibatan masyarakat tentu sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui sejauh mana realisasi pembangunan Kawasan Industri Sentolo, b) mengetahui persepsi masyarakat terhadap rencana pengembangan Kawasan Industri Sentolo, dan c) mengetahui peran rencana pengembangan kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data secara *in-depth interview* terhadap 2 (dua) *keyperson* dan menggunakan kuesioner terhadap 95 responden. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan industri pada tahap pengadaan lahan oleh perusahaan pengelola kawasan industri. Persepsi masyarakat menunjukkan bahwa adanya dukungan dari masyarakat, namun masyarakat masih belum siap menghadapi kawasan industri dalam pengelolaan lingkungan dan pengalaman serta pendidikan masyarakat di bidang industri. Kawasan industri menurut masyarakat akan memberikan peran positif dan akan meningkatkan status sosial masyarakat.

**Kata kunci :** persepsi, rencana, Kawasan Industri Sentolo, Kabupaten Kulon Progo

## PENDAHULUAN

Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah (RTRW) yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten Kulon Progo menyebutkan adanya penetapan kawasan strategis kabupaten di bidang ekonomi salah satunya adalah Kawasan Industri Sentolo yang merupakan salah satu prioritas pembangunan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya Kabupaten Kulon Progo. Pengembangan peruntukan kawasan industri di Kabupaten Kulon Progo yang ditujukan untuk berbagai jenis industri tersebut memiliki luas lebih dari 4.796 hektar. Lokasi tersebut berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul. Wilayah Sentolo merupakan wilayah aglomerasi karena posisi Sentolo yang berada di wilayah perbatasan sehingga memiliki peluang menangkap dampak pengembangan perkotaan di wilayah Sleman dan Bantul.

Menurut Keputusan Presiden No 41 Tahun 1996 menyebutkan bahwa kawasan industri merupakan kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Perkembangan pusat kegiatan suatu wilayah dapat menggunakan industri sebagai awal persebaran perkembangan, karena pembangunan kawasan industri yang baik berada di peri-peri suatu pusat kegiatan dan dapat menyangkut daerah perdesaan yang memiliki lahan yang cukup luas untuk pembangunan. Perkembangan industri di perdesaan juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perdesaan yang beralih ke sektor industri dibandingkan sektor pertanian.

Pembangunan dan pengembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, jumlah kesempatan, tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif dan negatif. Nurkholis (2004) menjelaskan bahwa

dampak merupakan suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia.

Kawasan Industri Sentolo akan menjadi poros kegiatan utama dan akan menjadi faktor perubahan akibat adanya kegiatan industri kepada masyarakat yang tinggal maupun mempunyai mata pencaharian di wilayah sekitarnya. Masyarakat yang sebelumnya berprofesi di sektor pertanian akan tergeser ke sektor perdagangan dan jasa. Perusahaan yang telah membangun pabrik maupun yang akan membangun di dalam kawasan industri seharusnya akan memberikan manfaat kepada masyarakat untuk bisa berkembang dan memperbaiki kesejahteraan kehidupan dengan memberikan bantuan secara langsung maupun memberikan lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat lokal. Pengaruh yang akan diterima oleh masyarakat di sekitar pembangunan kawasan industri tersebut perlu dikaji untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang rencana pengembangan dan peran adanya rencana pengembangan kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Adanya rencana pengembangan kawasan industri di Kulon Progo menyebabkan munculnya berbagai tanggapan dari masyarakat yang tinggal di dalam kawasan industri. Sehingga tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana realisasi pembangunan Kawasan Industri Sentolo
2. Mengetahui persepsi masyarakat tentang rencana pengembangan Kawasan Industri Sentolo
3. Mengetahui peran rencana pengembangan kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Industri di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data berupa analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian berada di Desa Tuksono yang menjadi kawasan intensif pengembangan Kawasan Industri Sentolo.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara metode survey menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner diberikan kepada pihak instansi terkait dan kepada masyarakat yang berjumlah 95 responden. Adapun teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur studi kepustakaan dan data instansional terkait.

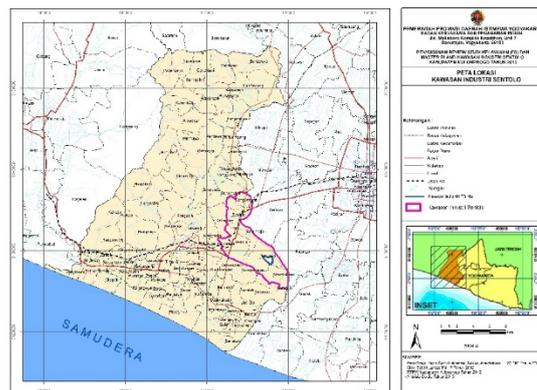
Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif terhadap butir kuesioner dan uji statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji statistik yang digunakan berupa tabulasi silang dan uji chi square yang ditentukan oleh nilai signifikansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana peruntukan industri Kawasan Industri Sentolo (KIS) merupakan salah satu prioritas pembangunan yang akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah yang tertuang di dalam Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah Kabupaten Kulon Progo. Peruntukan KIS merupakan kawasan strategis bidang pertumbuhan ekonomi dengan luas kurang lebih 4.796 Ha meliputi Kecamatan Sentolo dan Kecamatan Lendah.

Tujuan adanya proyek rencana kawasan industri tersebut yaitu untuk meningkatkan kerjasama antara pemerintah dengan swasta, swasta dengan swasta, serta pemerintah dengan pemerintah. Selain itu, untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik kepada calon investor, menyediakan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan bisnis dan meningkatkan modal, serta meningkatkan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran.

Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Industri Sentolo



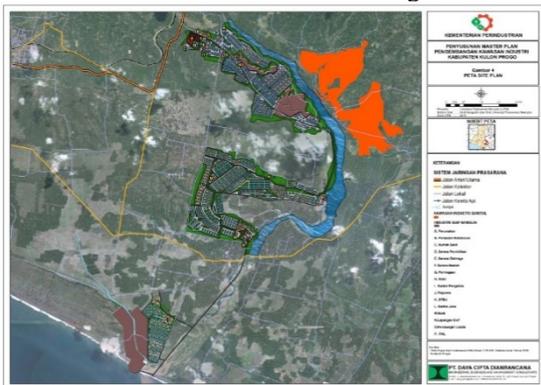
Sumber: Bappeda, 2015

Lokasi kawasan industri sendiri berada di sebelah timur Kabupaten Kulon Progo yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul yang merupakan gerbang masuk ke Kulon Progo dari arah Yogyakarta. Jarak dari pusat kota Jogja sekitar 17 km dan 20 km dari bandara Adi Sucipto. Selain itu, juga terdapat *Jogja Inland Port* yang akan membantu ekspor barang.

Menurut review studi kelayakan (*Field Study*) dan *masterplan* Kawasan Industri Sentolo, KIS telah menjadi komitmen Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten Kulon Progo. Pengembangan tersebut mendesak dilakukan karena sampai saat ini belum ada satu pun kawasan khusus yang ditetapkan menjadi kawasan industri sehingga KIS menjadi kawasan industri pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengembangan KIS dinilai tepat karena banyak faktor pendorong untuk melanjutkan pembangunan, yaitu:

1. Pemerintah pusat yang sebagai regulator kian agresif melokalisasi kawasan industri.
2. Pada saat ini, pertumbuhan industri semakin pesat, sehingga berimbas pada meningkatnya permintaan ruang untuk kawasan industri.
3. Terbatasnya lahan industri pada kawasan industri lain yang lokasinya dekat dengan Kawasan Industri Sentolo
4. Bertepatan dengan banyaknya industri dari Jakarta yang akan mengalihkan tempat usahanya ke daerah atau luar dari daerah Jakarta.

Gambar 2. Masterplan Pengembangan Kawasan Industri Kab. Kulon Progo



Sumber: BPMPT, 2013

*Masterplan* Pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Kulon Progo diterbitkan oleh kementerian perindustrian provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan *masterplan* tersebut dapat dilihat pembagian wilayah atau pola ruang yang akan digunakan sebagai kawasan industri. Visi yang ingin dicapai dan diwujudkan dalam pengembangan Kawasan Industri Sentolo adalah mewujudkan Kawasan Industri Sentolo sebagai kawasan terpadu yang berbasis pada *Eco-Industrial Park* yang didukung unit bisnis strategis, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan.

### Proses dan Pengembangan Kawasan Industri Sentolo

Proyek pembangunan kawasan industri Sentolo secara fisik, untuk saat ini masih dalam tahap pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Infrastruktur yang dikembangkan yaitu aksesibilitas yang akan digunakan sebagai jalan masuk untuk pengembangan Kawasan Industri Sentolo.

Pada akhir tahun 2015 dilakukan perbaikan dan pelebaran jalan kualitas jalan arteri. Pelebaran jalan dilakukan dari jalan provinsi ke arah jalan akses menuju KIS 70,2 Ha ke arah selatan. Setelah selesai adanya perbaikan dan pelebaran jalan, saat ini telah dilakukan pemasangan jaringan listrik untuk memenuhi kebutuhan kawasan industri yang diserahkan kepada petugas PLN Jateng-DIY yang telah diberikan izin oleh Bupati Kulon Progo. Kebutuhan listrik di Kawasan Industri Sentolo diperkirakan mencapai 70 juta Watt sehingga kemudian dibangun jaringan baru untuk pemenuhan suplai daya.

Secara fisik bangunan, perusahaan di Kawasan Industri Sentolo masih belum ada. Tetapi pengelola kawasan industri sudah terdapat 2 (dua) perusahaan, yaitu PT SAE Abadi Sentosa dan PT Sentolo Istiparama. Kedua perusahaan tersebut telah mendapatkan izin prinsip untuk pengelolaan kawasan industri namun masih belum mendapatkan izin usaha dari pemerintah.

Pengelolaan KIS rencananya akan diberikan kepada pihak swasta dan hanya beberapa bagian wilayah yang lahannya akan dikelola pemerintah atau lahan tersebut diadakan oleh pemerintah provinsi. Pengadaan lahan yang akan dilakukan oleh pemerintah provinsi DIY yaitu direncanakan akan membuka lahan pada luasan kawasan industri 70,2 Ha. Namun hingga saat ini masih belum terlaksana karena masih menunggu pihak pengelola kawasan industri swasta yang kemungkinan masih mencari lahan untuk membuka koridor kawasan industri.

Perusahaan pengelola kawasan industri yang telah diberikan izin prinsip oleh pemerintah tersebut masih terhambat adanya peraturan perundangan yang menyebutkan bahwa kawasan industri harus memiliki minimum 50 Ha lahan yang tersedia. Sedangkan perusahaan tersebut sampai sekarang masih dalam proses pengadaan lahan karena lahan yang telah tersedia kurang dari 50 ha atau masih sekitar 25 ha. Pengelola kawasan industri sebelum mendapatkan lahan 50 ha, belum dapat memiliki izin usaha. Ketika hal tersebut sudah terpenuhi, perusahaan pengelola dapat membuat kantor pemasaran, membuat jalan akses untuk masuk dan keluar kawasan, membuat saluran drainase limbah produksi, setelah itu baru bisa menjual kapling. Hal tersebut secara teknis sudah tersedia dalam Peraturan Pemerintah No 35 Tahun 2010 tentang Kawasan Industri.

Keseluruhan luas Kawasan Industri Sentolo bukan untuk satu pengelola kawasan industri, tetapi akan dibentuk sebuah koridor untuk membagi peruntukan kawasan industri menjadi beberapa bagian. Pemerintah kabupaten tidak memberikan target secara pasti karena target pembangunan dan pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta selaku pengelola kawasan industri, sehingga target

utama pemerintah hanya merealisasikan kawasan industri melalui pihak pengelola kawasan industri.

Namun dikatakan jika pihak pengelola tidak mencapai target atau lahan tidak mencapai 50 ha dalam waktu yang ditentukan, maka statusnya akan diturunkan menjadi kawasan industri kecil. Minimal luasan yang dibutuhkan untuk adanya kawasan industri kecil adalah 5 ha.

### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berada di sekitar perusahaan yang telah berdiri yang berada di Desa Tuksono. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan pada besarnya pengaruh adanya rencana kawasan industri baru yang akan dirasakan oleh masyarakat didalam kawasan industri tersebut dan berada di sekitar perusahaan yang telah berdiri. Selain itu, Desa Tuksono merupakan lokasi yang ditentukan oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai kawasan intensif dalam pengembangan Kawasan Industri Sentolo. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 95 kepala keluarga atau yang mewakili.

### Persepsi Masyarakat terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Industri

Persepsi masyarakat Desa Tuksono terhadap rencana pengembangan Kawasan Industri Sentolo ini termasuk ke dalam persepsi yang cenderung positif. Dalam aspek pengetahuan tentang adanya rencana kawasan industri, mayoritas responden mengatakan bahwasanya mereka mengetahui adanya rencana pengembangan kawasan industri. Hal tersebut terkait dengan adanya perusahaan yang telah mendirikan bangunan dan mendapatkan informasi bahwa akan dibangun pabrik-pabrik lain di dekat tempat tinggal mereka atau akan dibangun kawasan industri. Namun, masyarakat hanya sekedar mengetahui akan adanya kawasan industri tanpa memahami apa itu kawasan industri dan bagaimana dampak yang akan mereka terima.

Informasi adanya kawasan industri juga masih banyak yang belum mengetahui. Sepengetahuan masyarakat hanya akan ada satu pabrik yang beroperasi. Hal tersebut terkait dengan sosialisasi yang menurut masyarakat belum ada kegiatan sosialisasi untuk ke masyarakat luas namun

menurut pemerintah sendiri sudah melakukan sosialisasi tetapi kenyataannya hanya beberapa warga atau perwakilan maupun perangkat desa yang diberikan sosialisasi oleh pemerintah. Sehingga tidak jarang ditemui responden yang tidak mengerti jika akan adanya rencana pengembangan kawasan industri di daerah mereka.

Tabel 1. Tabel Deskriptif Persepsi Masyarakat

No	Aspek	Total	%	Klasifikasi
1	Pengetahuan Perencanaan	591	50,2	Tinggi
2	Sikap Persetujuan	844	74,0	Tinggi
3	Dampak Lingkungan	576	45,3	Rendah
4	Kesiapan Masyarakat	569	49,9	Rendah

Sumber : Olah data, 2016

Persepsi masyarakat berkaitan dengan pengembangan kawasan industri menunjukkan arah yang positif terkait dengan pengetahuan dan persetujuan pembangunan. Informasi dan transparansi tentang adanya rencana pengembangan menurut masyarakat masih dalam klasifikasi tinggi walaupun hanya sedikit diatas batas klasifikasi. Hal tersebut disebabkan masyarakat yang sudah mengetahui adanya rencana kawasan industri namun masih belum adanya sosialisasi dari pemerintah.

Dampak lingkungan dan kesiapan masyarakat menunjukkan klasifikasi negatif menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang mengetahui bagaimana menanggulangi adanya dampak lingkungan dan masyarakat masih belum siap dengan adanya kawasan industri berdasarkan pendidikan dan pengalaman bekerja.

### Faktor-Faktor yang Menentukan Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Industri Sentolo

Persepsi masyarakat biasanya ditentukan oleh faktor-faktor tertentu yang menjadi landasan pemikiran adanya persepsi. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menentukan persepsi masyarakat terhadap rencana pengembangan kawasan industri dapat diketahui dengan melakukan *crosstabs* menggunakan SPSS. Faktor-faktor tersebut yakni pekerjaan, pendidikan dan lama tinggal. Faktor tersebut kemudian dilakukan *crosstabs* dengan beberapa aspek yaitu informasi dan transparansi,

sikap rencana pembangunan, dampak lingkungan dan kesiapan masyarakat.

Tabel 2. Tabulasi Nilai Signifikansi

Aspek	Faktor		
	Pekerjaan	Pendidikan	Lama Tinggal
Informasi dan Transparansi	0,006	0,018	0,007
Sikap Rencana Pembangunan	0,036	0,687	0,052
Dampak Lingkungan	0,354	0,356	0,174
Kesiapan Masyarakat	0,000	0,009	0,018
Aspek Keseluruhan	0,000	0,002	0,005

Sumber : Olah data, 2016

Hasil *crosstab* antara faktor dan aspek yang digunakan menunjukkan angka signifikansi di masing-masing hasil *crosstab*. Hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara aspek dan faktor yang digunakan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aspek yang dibedakan dalam kelas tinggi dan rendah menunjukkan adanya perbedaan persepsi dengan faktor yang digunakan. Tiap-tiap faktor dibagi menjadi dua kategori seperti pekerjaan (petani-non petani), pendidikan (SD-SMP – SMA-Sarjana), dan lama tinggal (1-30th – >30th).

Misalnya, aspek informasi dan transparansi menunjukkan nilai signifikansi 0.006 terhadap faktor pekerjaan yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi yang signifikan antara masyarakat yang berprofesi disektor pertanian dengan masyarakat yang berprofesi disektor non-pertanian.

Aspek sikap rencana pembangunan menunjukkan nilai signifikansi 0.687 terhadap faktor pendidikan yang menunjukkan bahwa adanya tidak adanya perbedaan persepsi antara masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD-SMP dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMA-Sarjana.

Selain itu, aspek dampak lingkungan menunjukkan nilai signifikansi 0.339 terhadap faktor lama tinggal yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan persepsi antara masyarakat yang tinggal di daerah peruntukan kawasan industri selama 1-30 tahun dengan masyarakat yang tinggal selama lebih dari 30 tahun.

### **Peran Rencana Pengembangan Kawasan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Peran rencana Kawasan Industri Sentolo dibagi dari segi sosial dan ekonomi masyarakat. Dari segi sosial masyarakat menggunakan aspek perilaku masyarakat dan organisasi masyarakat. Sedangkan Peran rencana Kawasan Industri Sentolo dari segi ekonomi masyarakat menggunakan aspek perubahan pemanfaatan lahan dan minat dan potensi usaha.

### **Perilaku Masyarakat**

Aspek perilaku masyarakat digunakan untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat ketika mengetahui adanya rencana pengembangan kawasan industri dan keterlibatan masyarakat terkait proses perencanaan dan pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara, 86,3% responden menyatakan bahwa mereka menyetujui adanya pembangunan namun hanya membiarkan pembangunan tersebut tanpa adanya keinginan untuk terlibat di dalam proses pelaksanaan. Sebagian besar responden hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh tokoh masyarakat setempat dan tidak mau ikut campur dengan apa yang akan dilakukan. Sehingga masyarakat sendiri tidak terlalu banyak adanya reaksi yang menunjukkan bahwa sikap menyetujui ataupun menyetujui, lebih cenderung membiarkan rencana kawasan industri selama tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan yang terjadi sekarang. Adanya perusahaan yang telah mendirikan bangunan telah memberikan pengaruh tersendiri bagi masyarakat di sekitarnya. Pabrik yang sudah ada merupakan hal yang penting untuk menjadi pedoman atau awalan pembangunan yang akan berpengaruh kepada masyarakat. Dari hasil wawancara responden di dekat lokasi pabrik,

diketahui adanya dampak lingkungan yang mengakibatkan masyarakat terganggu akan kenyamanan dan mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. Dampak lingkungan yang dirasakan adalah adanya suara bising akibat mesin pabrik yang beroperasi selama hampir 24 jam sehingga masyarakat juga merasakan adanya gangguan suara bising atau polusi suara yang ditimbulkan selama hampir 24 jam dalam sehari. Hal tersebut hanya dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di belakang pabrik karena cerobong yang menghadap ke belakang pabrik. Suara bising tersebut sangat dikeluhkan oleh masyarakat. Namun, hanya sebagian kecil masyarakat yang berani untuk berpendapat dan melakukan protes terhadap pihak perusahaan.

### Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan bagian dari aspek sosial yang diartikan sebagai perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak untuk mengatur hubungan antar manusia dalam sebuah wadah. Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh responden menyatakan bahwa adanya rencana pengembangan kawasan industri di daerah mereka akan memunculkan berbagai organisasi yang berkaitan dengan kegiatan industri. Total sebanyak 53,7% responden menyatakan berkeinginan untuk mengikuti atau membentuk suatu organisasi sosial sebagai wadah untuk melakukan perkumpulan warga akibat adanya kawasan industri.

Menurut responden, memang di dalam kegiatan desa masyarakat telah membentuk suatu organisasi desa seperti karang taruna dan kelompok masyarakat petani. Masyarakat juga antusias jika adanya kawasan industri akan membentuk organisasi sosial yang akan memajukan kegiatan kawasan industri.

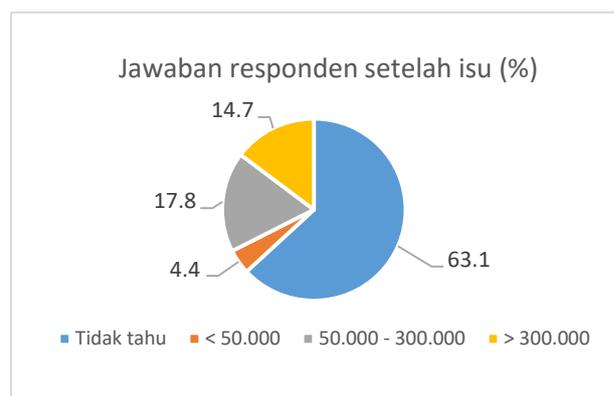
Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju dengan munculnya organisasi sosial, responden lebih kurang mengetahui apa yang akan dilakukan ketika adanya kawasan industri sehingga munculnya organisasi sosial juga dikatakan masih kurang mengetahui. Dengan adanya pabrik terbangun, masih belum

diketahui adanya organisasi sosial yang terbentuk karena masih belum mendapatkan fasilitas dari adanya kegiatan industri.

### Perubahan Pemanfaatan Lahan

Perubahan pemanfaatan lahan akibat dari adanya peruntukan kawasan industri akan berdampak pada peningkatan harga lahan yang diakibatkan dari penggunaan lahan yang lebih produktif dan masyarakat mengetahui lahan yang produktif akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan lahan yang kurang produktif. Hal tersebut berkaitan dengan rencana pengembangan Kawasan Industri Sentolo yang mengakibatkan adanya peningkatan harga lahan di peruntukan kawasan industri.

Berdasarkan hasil wawancara, total sebanyak 90,5% responden menyatakan bahwa harga lahan akan meningkat seiring dengan rencana peruntukan kawasan industri. Namun, pengetahuan masyarakat tentang adanya harga lahan secara pasti sebelum dan sesudah adanya rencana pengembangan kawasan industri cenderung tidak mengetahui secara pasti harga lahan. Jawaban responden lebih banyak berpendapat harga lahan yang naik akibat adanya bangunan milik perusahaan yang telah mendirikan bangunan di dalam peruntukan kawasan industri.



Dari total 95 responden, jawaban yang tidak mengetahui harga lahan setelah isu kawasan industri sebanyak 60 responden atau 63,1% responden. Menurut responden, harga lahan sebelum adanya rencana kawasan industri dibawah 50.000 rupiah per meter persegi. Namun, setelah adanya rencana pengembangan kawasan industri

menjadi diatas 300.000 rupiah per meter persegi. Harga tersebut merupakan harga lahan yang berada di pinggir jalan, sedangkan harga lahan yang berada di dalam sekitar 200.000 per meter persegi. Kenaikan harga lahan tersebut berdasarkan adanya pabrik yang telah terbangun di lokasi peruntukan industri dan pemilik lahan yang ingin menaikkan harga lahan karena mengetahui potensi tinggi yang ditimbulkan.

Perubahan pemanfaatan lahan ke sektor industri akan menggunakan lahan masyarakat sehingga perlu diketahui sikap masyarakat jika lahan mereka digunakan sebagai lahan peruntukan kawasan industri melalui proses ganti rugi. Berdasarkan hasil wawancara, total sebanyak 75,8% responden tidak setuju lahan mereka digunakan untuk kawasan industri karena mereka tidak mengetahui dimana akan tinggal selanjutnya. Karena sebagian besar masyarakat merupakan penduduk asli Desa Tuksono yang telah lama tinggal di daerah tersebut. Sedangkan masyarakat yang setuju karena memiliki lahan yang cukup luas dan mengetahui harga lahan yang telah melambung drastis dan sangat menguntungkan mereka.

Masyarakat setuju dengan adanya kawasan industri, namun tidak setuju jika lahan milik mereka dijadikan sebagai peruntukan kawasan industri. Hal tersebut menjadi pekerjaan bagi pemerintah untuk memberikan sosialisasi terkait dengan adanya kawasan industri yang membuat perencanaan kawasan industri ideal untuk bekerja dan menjadi tempat tinggal masyarakat.

### **Minat dan Potensi Usaha**

Minat dan potensi usaha digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan masyarakat untuk berkembang dengan beralih usaha ke kegiatan yang dipengaruhi oleh kegiatan industri dan mengetahui potensi usaha yang tinggi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan wawancara, total sebanyak 63,2% responden menyatakan bahwa berminat untuk beralih usaha. Responden menyatakan bahwa keinginannya untuk mengembangkan usaha atau membuka kegiatan usaha baru yang potensial seperti warung dan kos-kosan. Namun, hanya 4 responden yang berminat untuk beralih usaha

menjadi buruh atau pegawai pabrik yang nantinya akan dibangun di kawasan industri. Sebagian besar responden memang berusia diatas usia produktif atau tidak memiliki kemampuan khusus di bidang industri sehingga mereka menyadari tidak memiliki kesempatan besar untuk bekerja disana.

Masyarakat lebih banyak menginginkan usaha untuk membuka warung / pertokoan dan kos-kosan sebagai akibat dari adanya kawasan industri. Hal tersebut seiring dengan adanya pabrik terbangun di peruntukan kawasan industri yang telah memberikan dampak ke masyarakat sekitarnya sehingga banyak warung dan kos yang telah berdiri bersamaan dengan adanya kegiatan industri. Responden yang bekerja sebagai pemilik warung pun mengakui jika pendapatan mereka meningkat seiring dengan adanya pabrik di dekat rumah mereka. Berdasarkan dari pengalaman tersebut, banyak masyarakat yang ingin mendirikan sebuah warung dan kos untuk meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan olah data, memang usaha yang paling potensial adalah dengan membuka warung makan dan kos-kosan yang berada di dalam peruntukan kawasan industri karena pegawai pabrik industri akan lebih banyak dimiliki oleh para pendatang. Sehingga potensi usaha yang paling tinggi adalah beralih dari sektor pertanian ke sektor perdagangan dan jasa.

Di sisi lain, satu per tiga dari jumlah responden menyatakan tidak berminat untuk beralih usaha. Responden tersebut lebih banyak didominasi oleh para petani yang telah lama melakukan pekerjaan sebagai petani. Mereka sudah nyaman dengan kondisi sekarang sehingga tidak menginginkan adanya perubahan mata pencaharian. Selain itu, faktor lain adalah karena sebagian besar responden tidak memiliki keahlian lain selain pekerjaan yang telah mereka lakukan selama ini. Sebagian pendapat tersebut adalah pada sektor pertanian yang memilih untuk bekerja sebagai petani dibandingkan bekerja pada sektor lainnya.

Menurut Kepala Bidang Penanaman Modal BPMPT menuturkan bahwa jika tidak ada perkembangan perekonomian di Kecamatan Sentolo maka direncanakan 10 tahun mendatang akan jauh tertinggal oleh daerah lain karena memiliki daerah yang kering dan tandus sehingga

tidak banyak peminat untuk membangun disana seperti perumahan karena susah air dan susah akses. Akan tetapi warga di Kecamatan Sentolo sekarang memiliki kemauan yang tinggi terhadap harga lahan sehingga perusahaan sulit untuk masuk kedalam. Nantinya, ketika terbangun kawasan industri akan berdampak positif terhadap perekonomian warga dengan adanya usaha baru seperti warung, kos, ojek, laundry dan lain-lain.

Harapan dari masyarakat dengan adanya rencana pengembangan kawasan industri di daerah tempat tinggal mereka adalah memajukan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru di daerah mereka. Masyarakat berharap jika masyarakat lokal akan lebih diprioritaskan untuk bekerja di dalam kawasan industri atau warga lokal yang diserap lebih dahulu serta masyarakat juga ingin adanya bantuan modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Selain itu, dengan adanya kawasan industri diharapkan tidak mengganggu lingkungan sekitarnya dan ramah lingkungan. Pendapat tersebut muncul dari adanya pabrik yang telah terbangun yang banyak meresahkan warga dari dampak lingkungan yang sudah ada. Sistem kerja di dalam perusahaan juga kalo bisa dibuat bukan sistem kontrak tahunan tapi sebagai pegawai tetap sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk mencari pekerjaan lain. Dengan adanya kawasan industri tentunya masyarakat tidak ingin digusur karena kebutuhan lahan.

## KESIMPULAN

1. Realisasi pengembangan Kawasan Industri Sentolo untuk saat ini masih dalam proses penentuan perusahaan pengelola kawasan industri yang masih terkendala adanya pengadaan lahan yang dibutuhkan untuk mencapai batas minimal luasan kawasan industri.
2. Persepsi masyarakat terhadap rencana pengembangan kawasan industri di Kecamatan Sentolo menunjukkan persepsi yang positif atau sebagian besar masyarakat setuju untuk adanya kawasan industri.
3. Rencana pengembangan Kawasan Industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat akan berperan positif menurut pendapat masyarakat dan akan meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantya, Afwan. 2015. *Persepsi Masyarakat dan Potensi Reorientasi Usaha Berkaitan dengan Rencana Pembangunan Bandara Internasional di Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Badan Kerjasama dan Penanaman Modal. 2013. *Penyusunan Review Studi Kelayakan (FS) dan Masterplan Kawasan Industri Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2014*. Kulon Progo: BPS Kulon Progo.
- Keputusan Presiden No. 41 Tahun 1996 tentang Kawasan Industri
- Nurkolis, Noviani. 2014. *Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Peraturan Pemerintah No 14 Negara Lingkungan Hidup No 14 Tahun 1994 Tentang Pedoman Umum Pentusunan Analisis Dampak Lingkungan
- Wahidi, D. Roestanto. 2014. *Kawasan Industri Indonesia: Sebuah Konsep Perencanaan dan Aplikasinya*. Bogor: Biografika
- Wahyono, Teguh. 2004. *Cara Mudah Melakukan Analisa Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media